

































tunduk kepada ketentuan hukum Islam (menjadi zimmi)

Untuk mendapatkan status zimmi, seorang harbi haruslah berhijrah (berpindah) kedalam dar al-Islam, kecuali kalau semua penduduknya telah berada dalam perlindungan dar al-Islam dan menyatakan tunduk kepada hukum Islam, sebab dengan demikian negeri tersebut telah berubah menjadi dar al-Islam.

Seorang harbi apabila telah menyatakan memeluk Islam, maka kebangsaannya akan berubah dengan tanpa harus hijrah kedalam dar al-Islam, meskipun Abu Hanifah tetap mensyaratkan adanya hijrah untuk mendapatkan perlindungan. Sebaliknya kebangsaan seorang muslim akan berubah bila ia murtad, atau berpindahnya seorang zimmi kedalam dar al-Harb.

Perkawinan juga tidak cukup untuk membawa perubahan bagi kebangsaan seseorang. Seorang Islam atau seseorang zimmi apabila melangsungkan pernikahan dengan seorang harbi dalam dar al-Harb, maka kebangsaan si istri tidak dengan sendirinya mengikuti kebangsaan suami, kecuali jika si istri mau berhijrah kedalam dar al-Islam.

Demikian pula halnya dengan seorang musta'min, apabila ia melangsungkan pernikahan dengan zimmi dalam dar al-Islam, maka si suami tidak serta merta menjadi seorang zimmi, kecuali jika ia mau berhijrah kedalam







































